

## MEMPERSIAPKAN PESERTA DIDIK DALAM MEMILIH KARIR MELALUI PENDEKATAN *CLIENT CENTERED*

Septya Suarja

STKIP PGRI Sumatera Barat, Padang  
e-mail: [septya.suarja99@gmail.com](mailto:septya.suarja99@gmail.com)/[septya@stkip-pgri-sumbar.ac.id](mailto:septya@stkip-pgri-sumbar.ac.id)  
[orcid.org/0000-0002-1328-5004](https://orcid.org/0000-0002-1328-5004)



### ABSTRACT

*Education in schools have an important role in helping learners to achieve career direction in accordance with your values, interests and abilities. The participation of school personnel become the main basis in preparing learners in choosing a career, especially teachers guidance and counseling. But in preparing learners in choosing a career sometimes learners/clients are less able to have the ability to make decisions. Client centered counseling approach emphasizes the skills to determine an important choices for themselves and solving the problem himself. The underlying concept is that concerning the concepts of self (self), self-actualization, personality theory, and the nature of anxiety. Then the counselor should be able to have the knowledge and competencies in the field of career to be able to prepare students in choosing a career direction through career counseling approaches one client centered. The approach is useful for learners to be successful and directed in the selection of careers in accordance with their competence.*

**Keywords:** Preparing Students, Career, Client Centered Approach

### PENDAHULUAN

Proses pendidikan merupakan hal dalam pencapaian dari tujuan pendidikan nasional serta memperhatikan karakteristik peserta didik. Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I pasal 12 ayat (1b) menyatakan “setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya”. Isi pasal 12 ayat (1b) memberikan pedoman kepada seluruh pelaku pendidikan, terutama guru untuk memperhatikan dan menempatkan perbedaan karakteristik peserta didik dalam melakukan proses pendidikan. Guru BK sangat berperan memperhatikan dan menempatkan perbedaan karakteristik peserta didik dalam pendidikan.

Dalam proses pendidikan yang dilakukan, memahami perbedaan perkembangan arah minat, bakat dan kemampuan peserta didik. Agar kesiapan pendidikan lanjutan akan efektif jika diberlakukan mulai dari pendidikan

dasar, yaitu tingkat SD dan SMP. Dengan mengetahui dan memahami karakteristik peserta didik dapat membantu peserta didik dalam menyiapkan peserta didik dalam memilih pendidikan lanjutan, yaitu SMA/SMK sehingga akan terarah dalam memilih perguruan tinggi.

Satuan pendidikan SMP memiliki peran penting dalam membantu kesuksesan peserta didik dalam menempuh pendidikan lanjutan dan karir. Proses pendidikan di SMP menjadi landasan ke mana arah sekolah lanjutan peserta didik pada pendidikan lanjutan. Menurut Wina Sanjaya (2008:127) tujuan dari pendidikan dasar khususnya SMP yaitu untuk meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lanjut. Peserta didik SMP dipersiapkan untuk melanjutkan ke pendidikan tingkat menengah.

Menurut pendapat Ginzberg (Santrock, 2003:483) peserta didik SMP berada pada fase

pengembangan (*growth*) yang meliputi masa kecil sampai usia 15 tahun. Dalam fase ini anak mengembangkan bakat-bakat, minat, kebutuhan dan potensi yang akhirnya dipadukan dalam struktur konsep diri. Fenomena yang terjadi saat ini peserta didik bingung dengan arah pemilihan sekolah lanjutan dan orangtua lebih berperan dalam pemilihan sekolah lanjutan. Kondisi ini menyebabkan peserta didik SMP terkendala dalam memilih sekolah lanjutan yang sesuai dengan bakat dan minatnya.

Dalam proses pendidikan, pihak yang dianggap paling berkompeten membantu peserta didik untuk menyiapkan dalam memilih sekolah lanjutan dengan mengetahui dan memahami bakat dan minat serta mengarahkan pemilihan studi lanjut adalah guru BK. Peran yang dilakukan oleh guru BK diantaranya dapat melalui pelayanan bimbingan dan konseling dengan memperhatikan kemampuan, bakat dan minat peserta didik. Pelayanan bimbingan dan konseling merupakan layanan yang terdiri dari berbagai konsep, metode serta pendekatan yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Penyelenggaraan pelayanan BK di SMP dan di SMA sederajat merupakan upaya sekolah dalam pengembangan bakat dan minat peserta didik dengan kemampuan masing-masing yang mereka miliki. Sehingga penyelenggaraan pelayanan BK di SMP dan SMA sederajat sepenuhnya memperhatikan karakteristik peserta didik di SMP dan SMA sederajat. Dengan demikian guru BK dapat membantu peserta didik untuk menyiapkan peserta didik dalam memilih karir dengan pendekatan *client centered*.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan pemaparan di atas sebelumnya, penting kiranya melakukan pengembangan dalam pemikiran dan cara pelayanan dalam bidang konseling. Hal ini dikarenakan adanya beberapa peserta didik yang masih ragu-ragu serta mengikut pilihan yang diambil oleh temannya. Hal tersebut perlu kiranya bisa ditelaah dan didiskusikan melalui perspektif yang berbeda-beda sesuai dengan keahlian dan tentunya dapat membantu

peserta didik agar tidak memiliki keraguan dan dapat mengembangkan kemampuan dan bakat yang dimilikinya sehingga peserta didik dapat memilih karir yang tepat dan akan terarah pada pemilihan sekolah lanjutan dan perguruan tinggi.

Dalam hal ini pembahasan ini dititik beratkan kepada bagaimana pendekatan *client centered* dalam pelayanan konseling di sekolah untuk kesiapan dalam karir peserta didik. Maka pembahasan kali ini akan mendiskusikan dan membuahkan ide atau paradigma berfikir bahwasanya pendekatan *client centered* untuk bisa membantu klien/peserta didik yang memiliki keraguan dan kendala dalam memilih karir dan membentuk pribadi yang tangguh dalam kesuksesan peserta didik dalam karir.

Sesuai dengan tujuan dari pelaksanaan bimbingan karir di sekolah, yaitu secara umum bertujuan untuk membantu para peserta didik untuk memperoleh pemahaman diri dan pengarahan diri dalam proses persiapan diri untuk bekerja dan berguna dalam masyarakat maka dari itu untuk mencapai tujuan tersebut perlu kiranya disusun suatu program Bimbingan karir yang di rencanakan dengan matang.

Dengan demikian penyusunan program layanan bimbingan karir di sekolah memegang peranan penting dalam rangka keberhasilan pelaksanaan bimbingan karir di sekolah.

## Pelaksanaan Bimbingan Karier

Pelaksanaan bimbingan karir di sekolah terdiri dari dua macam tehnik pendekatan, yaitu pendekatan individual dan pendekatan kelompok. Pendekatan kelompok dalam bimbingan karir akan memungkinkan masalah yang bersangkutan paut dengan karir dapat ditangani untuk semua peserta didik di sekolah. Supaya memiliki keterampilan dalam proses pengambilan keputusan mengenai apa yang dicita-citakan pekerjaan, jabatan atau karir yang utama dimasa depan. Untuk mencapai tujuan itu peserta didik perlu

memahami dirinya sendiri dan lingkungannya serta dapat mengambil keputusan yang bermakna bagi dirinya serta akan mengetahui karir yang dirancangnya kedepan.

### **Client Centered**

Pendekatan ini merupakan pertentangan terhadap pendekatan *trait and factor*. Teori *client centered* memposisikan *the self* tidak hanya sebagai konsep mengorganisasi yang dibatasi oleh karakteristik-karakteristik pribadi sebagai “aku”, tetapi juga sebagai kekuatan motivasi utama terhadap aktualisasi potensi-potensi diri seseorang, Rogers (dalam Suherman, 2011).

Dalam pembuatan keputusan karir, konseli seringkali menghadapi permasalahan seputar ketidaksesuaian antara diri dengan informasi atau pengalaman kerja yang dimilikinya. Konseling karir *client centered* membantu konseli dalam menghadapi permasalahan tersebut. Konselor bersama-sama dengan konseli, mencoba mencari dan mengatasi ketidaksesuaian antara diri dan pengalaman konseli dengan dunia kerja. Konseli berusaha mengembangkan konsep diri dan pengalamannya terhadap dunia kerja sehingga terbentuk kongruensi diantara keduanya.

#### **1) Model**

Melakukan diagnosis yang memfokuskan pada permasalahan dalam pembuatan keputusan, yakni: (a) ketidakmatangan, yaitu kekurangan informasi atau pengalaman kerja, (b) maladjustment, yaitu penolakan atau distorsi. Dengan memperhatikan proses dalam konseling karir *client centered* menurut Patterson dan dihubungkan dengan teori Rogers (dalam Suherman, 2011) sebagai berikut :

1. Tahap pertama, terdapat suatu sikap dalam mengkomunikasikan diri konseli.

2. Tahap kedua, ekspresi berlangsung secara mengalir dalam rangkan menanggapi namun tidak berdasarkan pada diri, melainkan masalah datang dari lingkungan luar yang datang ke dalam diri konseli.
3. Tahap ketiga, perasaan rileks namun hanya sedikit perhatian pada isi pembicaraan.
4. Tahap keempat, perasaan adalah ikatan dalam diri individu. Kesulitan masih ada dalam diri individu saat mengekspresikannya.
5. Tahap kelima, perasaan dieskpresikan secara bebas dalam tahap ini.
6. Tahap keenam, self sebagai objek menghilang.
7. Tahap ketujuh, self konseli menjadi subjek yang lebih sederhana dan mencerminkan kesadaran dan pengalamannya.

Diharapkan hasil dari konseling karir *client centered* dapat dibatasi dalam istilah-istilah tertentu yang diterima selama proses interaksi konselor dengan konseli.

#### **2) Metode**

- a. Teknik wawancara, konseling karir *client centered* akan membuat respon-respon selama wawancara. Tujuannya untuk memperkaya pengalaman konseli yang berhubungan dengan penafsiran konsep diri dalam peranannya dengan pekerjaan. Snyder (dalam Suherman, 2011) mengembangkan system klasifikasi wawancara untuk konseling karir *client centered* dengan mambatasi kategori dalam merespon dan memberikan gambaran untuk konselor dalam menentukan yang lebih banyak digunakan dan bagaimana menggunakannya.
- b. Interpretasi tes, untuk mencapai *client centered* ini dengan menggunakan tes, telah diajukan beberapa prosedur inovatif, yaitu pertama tes dilakukan atas keinginan dan permintaan dari klien. Kedua, konseli

berpartisipasi dalam proses pemilihan tes. Disini konselor menggambarkan jenis-jenis informasi yang akan diperoleh dari berbagai tes yang tersedia dan konseli menentukan kebiasaan mana yang ingin dia nilai. Ketiga, setelah tes dilakukan dan diskor, konselor melaporkan hasil tes kepada konseli secara objektif dan tidak dalam bentuk memvonis, serta memberikan respon terhadap reaksi yang muncul.

- c. Informasi pekerjaan, dalam informasi pekerjaan terdapat empat prinsip, hal ini sesuai yang dikemukakan oleh Patterson (dalam Suherman, 2011) yakni : pertama, informasi pekerjaan dimasukkan dalam proses konseling jika diketahui ada kebutuhan akan hal itu dari sisi konseli. Kedua, informasi pekerjaan tidak digunakan untuk mempengaruhi atau memanipulasi konseli. Ketiga, cara paling objektif dalam memberikan informasi pekerjaan dan cara yang memaksimalkan inisiatif dan tanggungjawab konseli adalah dengan mendorong konseli untuk memperoleh informasi dari sumber aslinya, misalnya dari penerbit, pekerja. Keempat, sikap dan perasaan konseli terhadap pekerjaan boleh diungkapkan dan ditangani secara terapeutik.

### **Mempersiapkan Peserta Didik dalam Karir melalui Pendekatan *Client Centered***

Kesiapan yang dilakukan peserta didik melalui pendekatan *client centered* dapat dilakukan dengan bimbingan karier yang diberikan oleh konselor/guru BK di sekolah. Menurut Bimo Walgito (2010: 206) ada hal-hal yang perlu diperhatikan dan diberikan guru BK/konselor seperti halnya paket bimbingan karier sebagai berikut:

#### **1. Pemahaman diri**

Pemahaman diri merupakan suatu yang dimaksudkan untuk membantu peserta didik dapat mengetahui siapa sebenarnya dirinya. Peserta didik diharapkan dapat mengetahui dan memahami potensi, kemampuan, minat, bakat dan cita-citanya. Terdiri dari:

- a. Pemahaman diri
- b. Bakat, potensi, dan kemampuan
- c. Cita-cita/gaya hidup
- d. Sikap

#### **2. Nilai-nilai**

Peserta didik diharapkan dapat mengetahui dan memahami nilai-nilai yang ada dalam dirinya dan ada dalam masyarakat, mencakup:

- a. Nilai kehidupan
- b. Saling mengenal dengan orang lain
- c. Pertentangan nilai-nilai dalam diri sendiri
- d. Pertentangan nilai-nilai sendiri dengan orang lain.
- e. Nilai-nilai yang bertentangan dengan kelompok atau masyarakat.
- f. Bertindak atas nilai-nilai sendiri

#### **3. Pemahaman lingkungan**

Peserta didik diharapkan dapat mengetahui dan memahami keadaan lingkungan. Dengan memahami keadaan lingkungan peserta didik dapat mengambil langkah yang tepat, mencakup hal-hal berkaitan dengan :

- a. Informasi pendidikan
- b. Kekayaan daerah dan pengembangannya
- c. Informasi jabatan

#### **4. Hambatan dan mengatasi hambatan**

Peserta didik diharapkan dapat mengetahui dan memahami hambatan-hambatan apa yang ada dalam rangka

pencapaian tujuan (karir yang cocok) dan setelah mengetahui hambatannya maka mencoba cara pemecahan atas hambatan yang ada, berkaitan dengan:

- a. Faktor pribadi
- b. Faktor lingkungan
- c. Manusia dan hambatan
- d. Cara mengatasi hambatan

5. Merencanakan masa depan

Peserta didik memahami apa yang ada dalam dirinya, keadaan dirinya, nilai-nilai yang ada (dalam dirinya sendiri atau dalam masyarakat), lingkungan (informasi mengenai pendidikan atau pekerjaan), dan hambatan-hambatan yang ada (dalam diri sendiri atau di luar) maka peserta didik diharapkan mampu merencanakan masa depannya. Hal ini mencakup sebagai berikut:

- a. Menyusun informasi diri
- b. Mengelola informasi diri
- c. Mempertimbangkan alternatif
- d. Keputusan dan rencana
- e. Merencanakan masa depan

### PENUTUP

Berdasarkan pemaparan sebelumnya jelas bahwa perlunya

1. Mempertimbangkan pendekatan yang dilakukan kepada peserta didik selain dari pendekatan kelompok dengan *client centered* ini akan memudahkan peserta didik terarah kepada karir yang tepat sesuai dengan potensi, bakat dan keinginannya.
2. Konselor sangat berperan dalam kesiapan peserta didik dalam memilih karir sesuai dengan kemampuannya, hal tersebut dapat dilakukan dengan bimbingan karir.
3. Pendekatan dalam tulisan ini memberikan paradigma baru untuk bisa menjadi pilihan memaksimalkan kesiapan peserta didik

dalam memilih karir yang tepat bagi dirinya.

4. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dan diberikan guru BK/konselor seperti halnya paket bimbingan karir yakni: pemahaman diri, nilai-nilai, pemahaman lingkungan, hambatan dan mengatasi hambatan dan merencanakan masa depan.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Terbitnya tulisan ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, untuk itu penulis ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak IAIN Batusangkar, khususnya pengelola proseding dalam kegiatan seminar yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk bisa berkontribusi dalam proseding tersebut.

### DAFTAR RUJUKAN

- Amirah Diniaty. 2012. *Evaluasi Bimbingan Konseling*. Pekanbaru: Zanaafa.
- Cahya Purnomo. 2014. Meningkatkan Pemahaman Studi Lanjut melalui Metode Debat Aktif dalam Layanan Bimbingan Kelompok. *Jurnal* (diakses Agustus 2014).
- Jamal Ma'mur Asmani. 2010. *Panduan Efektif Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jogjakarta: Diva Press.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2014. *Panduan Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama.
- Munandir. 1996. *Program Bimbingan Karir di Sekolah*. Jakarta: Depdikbud Dirjen Depti Proyek Pendidikan Akademik.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 111 Tahun 2014. *Tentang Kurikulum 2013*.

- Santrock, John. W. *Adolescence (Perkembangan Remaja)*, terjemahan Shinto B. Adelar & Sherly Saragih. 2003. Jakarta: Erlangga.
- Suherman, U. 2011. *Bimbingan dan Konseling Karir*. Bandung: Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia
- Syamsu Yusuf. 2009. *Program Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Rizqi.
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Wardati dan Mohammad Jauhar. 2011. *Implementasi Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Surabaya: Prestasi Pustaka.
- Wina Sanjaya. 2008. *Panduan Penyusunan KTSP Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*. Bandung: Prenada Media Group.